

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Program acara yang disiarkan oleh stasiun televisi beragam mulai dari berita, *talkshow*, *variety show*, sinetron, film, drama, *reality show*, infotainment dan iklan. Dengan program yang variatif tersebut, diharapkan akan memberikan tontonan yang layak dan menarik bagi pemirsanya. Selain itu, televisi tentunya memberikan andil besar dalam proses perkembangan anak dengan berbagai acara yang ditawarkan. Tayangan televisi pertama di Indonesia yang menyajikan tontonan anak adalah TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang menayangkan serial Si Unyil pada 5 April 1981. Program yang tayang setiap minggu pagi pada pukul 09.30 di TVRI ini dibuat untuk mendidik anak-anak melalui acara televisi. Karakter Unyil diciptakan oleh Drs. Suyadi alias tokoh yang berperan sebagai Pak Raden.

Boneka yang ia ciptakan bukan sembarang boneka, tapi boneka yang ia ciptakan dalam serial Si Unyil selalu mengandung nilai dan arti. Nilai moral dan edukatif. Seperti dalam boneka Si Unyil, ia menggambarkan boneka ini sebagai anak Indonesia yang setia kawan, religius dan gemar mengeksplorasi pengetahuan. Selain menciptakan Unyil, Pak Raden juga membuat beberapa tokoh boneka yang juga bermain dalam serial Si Unyil, seperti; Usro, Ucrit, Endut, Cuplis, Pak Ogah. Saat itu serial Si Unyil menjadi salah satu acara favorit anak-anak. Kemudian pada tahun 2000-an, acara Si Unyil diformat ulang supaya sesuai dengan era millenium, sehingga tetap dapat di gemari anak-anak Indonesia. (<http://djamandoeloe.com/>)

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin banyak program acara yang bervariasi yang tentunya dapat mendidik dan menambah pengetahuan anak, salah satunya adalah tayangan acara Jalan Sesama yang saat ini ditayangkan di MNC Kids Channel 42 Indovision.

Jalan Sesama merupakan tayangan yang bukan hanya untuk menghibur anak-anak namun juga bertujuan untuk mendidik anak sampai tingkat persiapan dasar agar dapat berhasil di sekolah. Pada mulanya acara ini adalah program televisi untuk anak yang diadaptasi dari serial *Sesame Street*. Jalan Sesama dibuat sebagai sebuah program hiburan yang mendidik untuk anak-anak usia 3-6 tahun. Program ini diproduksi secara bersama (co-production) oleh Sesame Workshop (pemilik lisensi Sesame Street) dan PT Creative Indigo Production (sebuah rumah produksi Indonesia).

Riset membuktikan bahwa kelompok anak yang sering menyaksikan Jalan Sesama (3-4 kali per minggu, dan menyaksikan keseluruhan 52 episode musim pertama), ternyata meraih skor lebih tinggi dalam berbagai aspek perkembangan dibandingkan dengan kelompok yang tidak menonton Jalan Sesama.

Aspek-aspek yang diukur adalah kemampuan kognitif awal, kemampuan baca-tulis dasar, kemampuan matematika dasar, kebiasaan hidup sehat, pengetahuan mengenai keselamatan diri, perkembangan sosial, kesadaran akan isu lingkungan, serta kesadaran akan budaya Indonesia. Sebuah studi eksperimental yang dilaksanakan oleh lembaga independen (John Hopkins Bloomberg School of Public Health) pada tahun 2009, menghasilkan temuan bahwa Jalan Sesama bermanfaat bagi anak-anak pra-sekolah Indonesia. (<http://www.jalansesama.or.id>)

Gambar 1.1  
Karakter dalam serial Jalan Sesama



Sumber: <http://www.jalansesama.or.id/> (2014)

Crijn (dalam Pidarta,2007:196) menyatakan beberapa periode atau tahap perkembangan manusia secara umum, beberapa diantaranya adalah umur 2-4 tahun disebut masa kanak-kanak. Pada masa ini anak sudah mulai bisa berjalan dan menyebut beberapa nama, pengamatan yang mula-mula global, kini sudah mulai bisa melihat struktur, mereka sudah mulai suka menghayal sebab belum sadar akan lingkungannya. Umur 5-8 tahun disebut masa dongeng. Pada masa ini anak-anak mulai sadar akan kedudukannya. Umur 9-13 tahun disebut masa *Robinson Crusoe* yang dikenal sebagai seorang petualang.

Pada masa ini, pemikiran kritis sudah mulai berkembang. Nafsu persaingan, minat-minat, dan bakat pun sudah mulai berkembang. Mereka ingin mengetahui segala hal secara mendalam, suka bertanya, dan menyolediki. Pada masa inilah anak-anak akan sangat mudah sekali terpengaruh dan dipengaruhi dari apa yang mereka lihat dan mereka temui setiap hari.

Hurlock (1988:343) menyatakan : “Anak-anak prasekolah menyukai dramatisasi yang melibatkan hewan dan orang yang dikenal, musik, kartun, komedi sederhana. Anak kelas satu dan dua menyukai pertunjukan boneka, film koboi, misteri, humor, suasana kehidupan keluarga dan acara kuis

berhadiah. Anak kelas tiga dan empat tertarik dengan acara yang imajinatif seperti tentang roket dan kendaraan luar angkasa, show, cerita misteri, detektif, drama dan musik. Anak kelas lima dan enam tetap menyukai acara tersebut, tetapi mereka juga menyukai acara yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan hasta karya. Cerita, komedi, kartun dan musik disenangi anak di setiap tingkat usia anak”.

Peran serta tayangan televisi sangat besar dalam perkembangan anak, terkhusus lagi terhadap pola pikir, sikap dan perilaku anak di sekolah. Dikhususkan pada anak usia 2-7 tahun (menurut konsep kognisi Piaget) dimana anak mengalami perkembangan pesat dalam bahasa, dan hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat.

Dengan tayangan acara Jalan Sesama, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Komunikasi para Penonton Acara Jalan Sesama (Studi Kualitatif pada Anak Usia 5 Tahun di TK Taruna Bakti)” dengan mengkaji aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada anak berdasarkan tayangan acara Jalan Sesama, diantaranya aspek perbendaharaan kata, panjang kalimat, percakapan, presentasi lisan, perilaku non verbal, kompleksitas sintaksis, dan cara mengatur pikiran. Penelitian dilakukan di TK Taruna Bakti Bandung. Penulis memilih sekolah tersebut karena dapat dijadikan objek penelitian yang cocok dengan melakukan observasi terhadap anak-anak TK yang menonton tayangan acara Jalan Sesama dan juga melibatkan orangtua mereka sebagai responden penulis, untuk dapat diwawancarai mengenai perkembangan komunikasi anak-anak tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Komunikasi para Penonton Jalan Sesama (studi kualitatif pada anak usia 5 tahun di TK Taruna Bakti Bandung)”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan komunikasi para penonton Jalan Sesama (studi kualitatif pada anak usia 5 tahun di TK Taruna Bakti Bandung). Dengan mengkaji aspek-aspek perbendaharaan kata, panjang kalimat, percakapan, presentasi lisan, perilaku non verbal, kompleksitas sintaksis dan cara mengatur pikiran.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Dari fokus penelitian yang sudah disebutkan diatas, penulis memiliki batasan masalah guna menunjang pembuatan penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Usia anak-anak yang akan diteliti adalah usia 5 tahun yang berdomisili di Kota Bandung dan merupakan murid TK Taruna Bakti
2. Acara yang akan disajikan untuk mendukung penelitian ini adalah acara “Jalan Sesama” yang ditayangkan di MNC Kids pada episode “Antri Dulu”
3. Perkembangan komunikasi yang dicari dari hasil penelitian ini adalah perkembangan komunikasi anak yang meliputi aspek perbendaharaan kata, panjang kalimat, percakapan, presentasi lisan, perilaku non verbal, kompleksitas sintaksis, cara mengatur pikiran.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini kelak diharapkan menjadi referensi bagi penelitian di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi anak dengan mengadaptasi teori psikologi komunikasi dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi orang tua pada umumnya.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang mengambil objek anak-anak usia 5 tahun dengan menganalisis perkembangan komunikasi anak berdasarkan tayangan acara

Jalan Sesama sesuai dengan judul yang penulis angkat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk memperhatikan acara yang baik bagi anak-anak mereka.

## 1.6 Tahapan Penelitian

### a. Observasi Awal

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mencari pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Setelah topik penelitian ditemukan, selanjutnya menentukan judul penelitian. Peneliti menemukan ketertarikan pada salah satu program acara anak yaitu tayangan Jalan Sesama di channel MNC Kids. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Perkembangan Komunikasi para Penonton Acara Jalan Sesama (Studi Kualitatif pada Anak Usia 5 Tahun di TK Taruna Bakti Bandung)”

### b. Merumuskan dan Mengidentifikasi Masalah

Judul penelitian yang telah ditentukan kemudian diturunkan menjadi fokus penelitian dan diturunkan kembali menjadi pertanyaan-pertanyaan ilmiah dalam identifikasi masalah.

### c. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran data *online*.

### d. Menganalisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman. Data yang dianalisis berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam unit analisis seperti; perbendaharaan kata, panjang kalimat, percakapan, presentasi lisan, perilaku non verbal, kompleksitas sintaksis, dan cara mengatur pikiran.

### e. Menyajikan dan Membahas Data

Dari data yang telah dianalisis berdasarkan teori terpaan media, hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan paparan mengenai permasalahan yang dibahas.

f. Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir lalu memberikan saran-saran yang terkait dengan objek penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di TK Taruna Bakti di Kota Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari 2014 - Juli 2014. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :







